



**EFEKTIVITAS KEGIATAN MENDONGENG DALAM
PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5 – 6
TAHUN DI TK INAYAH AZ ZAHRA
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan
Memenuhi Syarat – Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

OLEH

Juli Susanti

NPM.1710210022

**Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

2021



**EFEKTIVITAS KEGIATAN MENDONGENG DALAM
PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5 – 6
TAHUNDI TK INAYAH AZ ZAHRA
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan
Memenuhi Syarat – Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

OLEH

**Juli Susanti
NPM.1710210022**

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I

Dr. Fuji Rahmadi, P. MA

Pembimbing II

Rita Novianti, M. Pd

Lampiran :
Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi atas nama Juli Susanti

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB
Medan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Juli Susanti yang berjudul "Efektivitas Kegiatan Mendongeng Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Inayah Az Zahra Medan" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 23 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA

Pembimbing II



Rita Nofianti, S.Pd., M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Nama : Juli Susanti
NPM : 1710210022
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Efektivitas Kegiatan Mendongeng Dalam Pengembangan
Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Inayah Az Zahra Medan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 23 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Juli Susanti

1710210022



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Tirok No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilrulfisafat@pancabudi.ac.id ldpai@pancabudi.ac.id ldpiaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Kegiatan Mendongeng Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Inayah Az Zahra Medan" atas nama Juli Susanti dengan NPM 1710210022 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

23 Agustus 2021 Masehi

Tanggal Hijriyah

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua

Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd

Penguji I

Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA.,

Penguji II

Rita Nofianti, S.Pd., M.Pd

Penguji III

Munisa, S.Psi., M.Psi

Penguji IV

Dr. Ir. Tumiran, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : JULI SUSANTI
N. P. M : 1710210022
Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 17 Juli 1983
Alamat : Jl.sumatra no 6 Binjai
No. HP : 081362770396
Nama Orang Tua : RALIAN/SUMIATI
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Efektivitas Kegiatan Mendongeng dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Inayah Az Zahra Medan

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 28 April 2021
Yang Membuat Pernyataan



JULI SUSANTI
1710210022



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO. BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : JULI SUSANTI
 Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 17 Juli 1983
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210022
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Konsentrasi :
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 136 SKS, IPK 3.95
 Nomor Hp : 081362770396
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Efektivitas Kegiatan Mendongeng dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Inayah Az Zahra Medan

catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Coret Yang Tidak Perlu

Rektor I,

 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

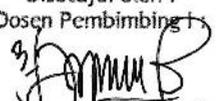
Medan, 06 April 2021

Penohon,


 (Juli Susanti)

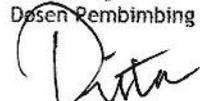
Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Dr Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

 (Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Rita Nefianti, S.Pd., M.Pd)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
Nama Mahasiswa : Juli Susanti
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210022
Jenjang Pendidikan : Starata I
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Efektivitas Kegiatan Mendongeng Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5 – 6 Tahun di Tk Inayah Az Zahra Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
03 September 2020	Perbaiki bab I Latar belakang		
07 September 2020	Perbaiki penulisan		
19 September 2020	Perbaiki tentang bab III Metode Penelitian		
21 Desember 2021	Perbaiki Lampiran		
17 April 2021	ACC Proposal		
13 Oktober 2021	Perbaiki bab I, bab I Perbaiki footnote		
05 Nopember 09 Nopember 2021	ACC Pembimbing I Pengesahan Jilid Lux		

Medan, 01 Nopember 2021
Dekan,

(Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing II : Rita Nofianti, S.Pd., M.Pd
Nama Mahasiswa : Juli Susanti
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210022
Jenjang Pendidikan : Starata I
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Efektivitas Kegiatan Mendongeng Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5 – 6 Tahun di Tk Inayah Az Zahra Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
17 September 2020	Pengajuan Judul	M	
19 September 2020	bimbingan tentang cover, daftar isi isi proposal dan daftar pustaka	M	
01 Oktober 2020	Bimbingan sosialisasi sempra bagi ya belum	M	
06 Oktober 2020	Revisi bab III Penulisan	M	
17 Oktober 2020	Bimbingan bab IV dan bab V	M	
01 Agustus 2021	Revisi sarak. penulisan, judul	M	
06 September 2021	Revisi foot note masih salah Revisi Teori	M	
05 Nopember 2021	Acc Skripsi Pembimbing II	M	
11 Nopember 2021	Pengesahan Jilid Lux	M	

Medan, 01 Nopember 2021
Dekan,

(Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3978/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : JULI SUSANTI
N.P.M. : 1710210022
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 07 April 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 07 April 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Plasni Muhatara Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



Report file name: originaly report 26.4.2021 9.46.50 - JULI SUSANTI_1710210022_PIAUD.docx.html
Report location: C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector reports\originaly report 26.4.2021 9.46.50 - JULI SUSANTI_1710210022_PIAUD.docx.html

Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 4/26/2021 9:46:47 AM

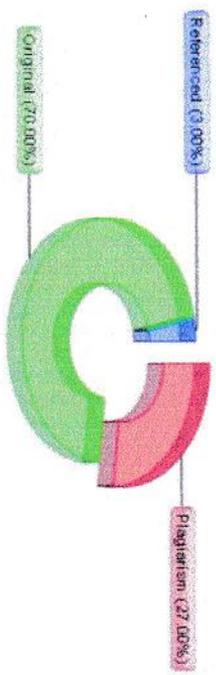
Analyzed document: JULI SUSANTI_1710210022_PIAUD.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Process Rewrite Detected language
- Check type Internet Check



Detected document body analysis

Relation error



Distraction graph



Top sources of plagiarism 29



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 28 April 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JULI SUSANTI
 Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 17 Juli 1983
 Nama Orang Tua : RALIAN
 N. P. M : 1710210022
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 No. HP : 081362770396
 Alamat : Jl.sumatra no 6 Binjai

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Efektivitas Kegiatan Mendongeng dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Inayah Az Zahra Medan, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.
4. [221] Bebas LAB	: Rp.
Total Biaya	: Rp. 0

Ukuran Toga :



Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Hormat saya



JULI SUSANTI
 1710210022

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Juli Susanti
NPM : 1710210022
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Efektivitas Kegiatan Mendongeng Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Inayah Az Zahra Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Rita Nefianti, S.Pd., M.Pd))

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

(Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,

(Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA)

**EFEKTIVITAS KEGIATAN MENDONGENG DALAM
PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5 – 6
TAHUN DI TK INAYAH AZ ZAHRA
MEDAN**

Juli Susanti
NPM.1710210022

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah di TK Inayah Az Zahra Medan yang sudah menerapkan kegiatan mendongeng dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan kegiatan mendongeng tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Kegiatan Mendongeng Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Tk Inayah Az Zahra Medan”**.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah **“Bagaimana efektivitas kegiatan mendongeng dalam mengembangkan bahasa anak usia 5 - 6 tahun di TK Inayah Az Zahra?”**.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal berikut, yang pertama, pengembangan bahasa siswa sudah berkembang sangat baik dengan diterapkannya metode mendongeng dalam proses pembelajaran. Ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengembangkan bahasa siswa. Yang kedua, guru dapat mengikuti pelatihan-pelatihan tentang mendongeng kreatif agar lebih menguasai teknik mendongeng, dan yang terakhir adalah media pembelajaran juga dapat dibuat semenarik mungkin agar siswa lebih antusias lagi, sehingga daya simak dan bahasa siswa lebih berkembang lagi.

Kata Kunci : Kegiatan Mendongeng, Pengembangan Bahasa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, tiada yang lebih layak selain bersyukur kepada Allah Swt yang telah mencurahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi.

Skripsi ini berjudul: **Efektivitas Kegiatan Mendongeng Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Tk Inayah Az Zahra Medan.**

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang telah senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan berupa moril, materil dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM, sebagai Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, MA. CIQaR, CIQnR, sebagai Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Rahayu Dwi Utami, S.Pd, M.Pd, sebagai Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
5. Dosen pembimbing I Bapak Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, MA. CIQaR, CIQnR, dan Dosen Pembimbing II Ibu Rita Novianti, M. Pd yang telah membimbing dengan

sabar, memberi dukungan serta bantuan, saran, motivasi, dan dorongan semangat sehingga skripsi ini di selesaikan.

6. Staff Pengajar dan Pegawai Fakultas Agama Islam dan Humaniora yang telah semangat memberikan waktunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Ibu Ka. TK INAYAH AZ ZAHRA MEDAN Ibu Deni Irawati, S.Pd.I., S.Pd., M.Psi., yang telah memberikan izinnya kepada saya untuk melakukan penelitian di TK tersebut.
8. Dan tak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada para staf pengajar TK INAYAH AZ ZAHRA MEDAN yang telah membantu saya selama penelitian disekolah tempat mereka mengajar.

Dan kepada seluruh teman-teman se-jurusan yang berada di Prodi PIAUD Universitas Pembangunan Panca Budi Medan serta teman-teman lainnya yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini dapat diselesaikan atas dorongan, bantuan, arahan dan bimbingan dan masukan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapakan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada seluruh pihak yang mendukung proses penelitian ini.

Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudari yang tulus ikhlas membantu penulis, mendapatkan balasan dan keberkahan dan Allah Swt. sesuai dengan amalibadahnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang membutuhkannya. Aamiin ya robbal'amin.

Binjai, Agustus 2020

Penulis

Juli Susanti
NPM.17102100

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL DALAM	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB 2 LANDASAN TEORITIS	7
A. Kegiatan Mendongeng	7
1. Pengertian Mendongeng atau Bercerita	7
2. Bentuk-Bentuk Metode Mendongeng atau Bercerita	8
3. Manfaat Metode Mendongeng atau Bercerita.....	10
4. Kekurangan dan Kelebihan Metode Mendongeng atau Bercerita	13

B. Perkembangan Bahasa	13
1. Makna Bahasa	13
2. Perkembangan Berbahasa Anak	13
3. Aspek Pengembangan Bahasa	17
4. Peranan Bahasa Bagi Anak	20
C. Anak Usia Dini	20
1. Pengertian Anak Usia Dini	20
2. Cara dan Kebiasaan Anak Usia Dini	22
D. Teori Pengembangan Bahasa	23
1. Teori Behavioristik.....	24
2. Teori Nativistik	24
3. Teori Pragmatik.....	25
E. Penelitian Yang Relevan	27
BAB 3 METODE PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian Yang Digunakan dan Alasannya	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data	29
D. Prosedur Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	31

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Profil TK Inayah Az Zahra Medan	33
2. Sejarah TK Inayah Az Zahra Medan	34
3. Visi Misi TK Inayah Az Zahra Medan	35
4. Data Guru TK Inayah Az Zahra Medan.....	35
5. Data Siswa TK Inayah Az Zahra Medan	36
6. Keadaan Bangunan TK Inayah Az Zahra Medan	37
B. Pembahasan	38
1. Kegiatan Mendongeng pada Kelompok B di TK Inayah Az Zahra Medan	38
2. Pengembangan Bahasa pada Kelompok B di TK Inayah Az Zahra Medan	40
3. Efektivitas Kegiatan Mendongeng dalam Pengembangan Bahasa pada Kelompok B di TK Inayah Az Zahra Medan	43
C. Analisis Data	46
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1. PROFIL TK. Inayah Az Zahra Medan	33
TABEL 4.2. Data Guru TK. Inayah Az Zahra Medan	36
TABEL 4.3. Data Siswa TK. Inayah Az Zahra Medan.....	37
TABEL 4.4. Keadaan Bangunan TK. Inayah Az Zahra Medan.....	37
TABEL 4.5. Hasil Observasi Pengembangan Bahasa Setelah Kegiatan Mendongeng Pada Kelompok B Kelas Rambutan TK Inayah Az Zahra Medan	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian adalah arti dari pengembangan.¹ Pada anak akan terlihat seperti menimbulkan perubahan, berkolerasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap inilah ciri-ciri pertumbuhan dan pengembangan.

Pengembangan berbicara dan menulis merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Pengembangan berbicara pada awal dari anak yaitu mengumam maupun membeo. Pengembangan berbicara terhadap individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri, hal ini tidak sama dengan menulis. Dalam al Quran Allah Swt berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al Baqarah : 31).

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Rosdakarya, 2004, hal. 48.

Seorang bayi dari hari ke hari akan mengalami pengembangan bahasa dan kemampuan bicara, namun tentunya tiap anak tidak sama persis pencapaiannya, ada yang cepat berbicara ada pula yang membutuhkan waktu agak lama. Untuk membantu pengembangannya ibu dapat membantu memberikan stimulasi yang disesuaikan dengan keunikan masing-masing anak.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati atau alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.²

Noam Chomsky mengatakan bahwa manusia cenderung mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu.³ Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual dapat dilihat, ditulis dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.

Sejalan dengan pengembangan kemampuan serta kematangan jasmani terutama yang berkaitan dengan proses bicara, komunikasi tersebut makin meningkat

² Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, Jakarta:Prenada Media Group, 2015, hal. 2.

³Jhon W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Peranada Media Group, 2011, hal. 69.

dan meluas, misalnya dengan orang di sekitarnya lingkungan dan berkembang dengan orang lain yang baru dikenal dan bersahabat dengannya.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengertian bahasa dan berbicara. Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah pantomim atau seni. Sedangkan bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi, dan paling penting serta paling banyak dipergunakan. Perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak. Orangtua sebaiknya selalu memperhatikan pengembangan tersebut, sebab pada masa ini, sangat menentukan proses belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi contoh yang baik, memberikan motivasi pada anak untuk belajar dan sebagainya.

Mengacu pada persoalan tersebut dan dalam rangka menghadapi era globalisasi, program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh, sehingga dapat menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan di masyarakat, terutama kemampuan berbahasa.

Tidak hanya pada kemampuan kognitif, kemampuan bahasa juga sangat penting bagi kehidupan anak. Permasalahan yang terjadi ada paradigma yang mungkin sudah sangat mendasar pada setiap orang tua bahwa kata pintar hanya ditujukan bagi kemampuan kognitif saja, sehingga orang tua hanya akan bangga bila anaknya meraih prestasi dibidang kognitif. Padahal secara umum sangat banyak

kemampuan yang harus dikuasai seorang anak. Belum lagi bila ditinjau secara bakat akan berbeda lagi hasil setiap anak.

Berangkat dari hal ini akhirnya orang tua sudah menargetkan kemampuan kognitif anak sejak usia TK. Sebut saja calistung merupakan hal mendasar yang harus anak kuasai di usia TK menurut orang tua. Dan jadilah pihak sekolah yang dikarenakan tuntutan orang tua sedikit terlupakan dengan kemampuan kemampuan yang seharusnya diasah pada anak, seperti kemampuan berbahasa.

Taman kanak kanak adalah salah satu lembaga pendidikan pra-sekolah yang menyediakan program pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia 5 - 6 tahun anak mengalami masa peka dimana mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa stimulasi yang diberikan terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk melakukan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosionalnya dan juga seni.

Sebelum melaksanakan penelitian, penggunaan metode maupun model pembelajarannya kurang menarik, sehingga proses pembelajaran yang terjadi mengalami ketidakberhasilan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kurang

maksimal, anak cenderung bermain sendiri dan tidak memperhatikan. Karena itu penulis ingin menemukan jalan keluarnya dengan cara melaksanakan penelitian agar dapat diidentifikasi permasalahan yang melatarbelakangi tidak berhasilnya proses kegiatan belajar tersebut.

Agar kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa anak menarik dan tidak membosankan, sebagai guru harus pandai mengemas kegiatan pembelajaran sesuai dengan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Kegiatan Mendongeng Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Tk Inayah Az Zahra Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan bahasa anak kurang optimal
2. Metode yang digunakan harus bervariasi sehingga memicu anak tertarik dan bersemangat dalam belajar sambil bermain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini mencakup:

1. Bagaimana penerapan kegiatan mendongeng di TK Inayah Az Zahra?

2. Bagaimana pengembangan berbahasa anak usia 5 - 6 tahun di TK Inayah Az Zahra?
3. Bagaimana efektivitas kegiatan mendongeng dalam mengembangkan bahasa anak usia 5 - 6 tahun di TK Inayah Az Zahra?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan mendongeng di TK Inayah Az Zahra.
2. Untuk mengetahui pengembangan bahasa anak di TK Inayah Az Zahra
3. Untuk mengetahui efektivitas pengembangan bahasa anak usia 5 - 6 tahun melalui kegiatan mendongeng di TK Inayah Az Zahra.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengembangan bahasa.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:
 - a. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan kemampuan bercerita serta menambah kosa kata anak.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan introspeksi dan masukan dalam mengembangkan bahasa anak dengan menggunakan media kartu bergambar.
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan pengkoreksian dalam mengembangkan aspek pengembangan anak, khususnya bahasa.

- d. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan bahasa anak dan pengalaman yang berarti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kegiatan Mendongeng

1. Pengertian Mendongeng atau Bercerita

Metode dongeng atau cerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada anak melalui tutur kata dan mimik wajah yang unik.⁴ Dengan dongeng maka proses edukasi atau pendidikan moral pada anak dapat dilaksanakan lebih dini dan memikat. Ajaran tentang nilai yang bersifat normatif serta dikemas dalam bentuk cerita akan memudahkan proses transfer informasi.⁵

Untuk menyajikan cerita atau dongeng secara menarik, diperlukan beberapa persiapan mulai dari penyiapan tempat, penyiapan alat peraga, hingga penyajian cerita atau dongeng. Penerapan teknik penyajian cerita dipengaruhi oleh kondisi pendengar dan kultur (budaya) yang melingkupi cerita atau dongeng. Persiapan cerita atau dongeng terkait dengan teknik penyajian cerita atau dongeng, yakni dengan cara-cara dan alat-alat yang digunakan guru dalam penyampaian cerita atau dongeng.⁶

⁴Muhamad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 172.

⁵ Mety H. Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014, hal. 147.

⁶Takdiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008, hal. 119.

2. Bentuk-Bentuk Metode Mendongeng atau Bercerita

Pelaksanaan bercerita dapat dibedakan menjadi dua yaitu: bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga.⁷

a. Bercerita tanpa alat peraga

Kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua tanpa menggunakan media atau alat peraga yang bisa dipelihatkan kepada anak. Kekuatan dari metode bercerita tanpa alat peraga ini terletak pada kepiawaian guru dalam menuturkan cerita, menghafal seluruh rangkaian isi cerita, mengubah intonasi maupun karakter suara, memainkan mimik atau ekspresi wajah serta keterampilan dalam memainkan gerakan tubuh untuk menggambarkan perilaku suatu tokoh cerita atau gambaran suatu kejadian.

b. Bercerita dengan alat peraga

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas penyampaian cerita. Alat peraga atau media tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan mempertahankan focus perhatian anak dalam jangka waktu tertentu. Alat peraga yang digunakan hendaknya aman bagi anak, menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan anak.

⁷ File:///G:/Media TK Media Bercerita Di Taman kanak-Kanak.htm(diakses:8 Pebruari 2014, 08.53)

Bentuk-bentuk bercerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua, yaitu:⁸

1) Bercerita dengan alat peraga langsung

Yaitu guru bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung apakah sebuah benda misalnya tas, atau makhluk hidup yang nyata misalnya binatang peliharaan atau tanaman.

Dengan menggunakan alat peraga langsung diharapkan anak dapat memahami isi cerita dan dapat melihat secara langsung ciri-ciri serta kegunaan alat tersebut. Sebagai contoh bila guru akan bercerita tentang binatang peliharaan, maka guru dapat langsung membawa binatang tersebut kedalam kelas.

2) Bercerita dengan alat peraga tak langsung

Yaitu kegiatan bercerita dengan mempergunakan alat peraga tiruan. Dalam kegiatan bercerita ini guru menggunakan benda-benda tiruan sebagai alat peraga, misalnya binatang tiruan, buah tiruan, sayur tiruan dan sebagainya. Bercerita dengan alat peraga tak langsung dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:⁹

3) Bercerita dengan benda-benda tiruan

Dalam kegiatan bercerita ini guru menggunakan benda-benda tiruan sebagai alat peraga, misalnya binatang tiruan, buah tiruan, dan sebagainya. Hal yang perlu diperhatikan pada benda-benda tersebut hendaknya proporsi bentuk dan warna sesuai dengan benda aslinya.

⁸ Nurbiana Dhieni,dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta:Universitas Terbuka,2008, hal. 30.

⁹ *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di RA*, Departemen Agama RI, 2001, hal. 13

4) Bercerita dengan menggunakan gambar-gambar

Gambar-gambar yang digunakan sebagai alat peraga ada didalam sebuah buku dan merupakan gambar seri yang melukiskan jalannya cerita. Sambil bercerita guru memperlihatkan gambar satu persatu, sesuai dengan yang sedang diceritakan.

5) Membacakan cerita (*story reading*)

Guru membacakan sebuah cerita dari buku kepada anak-anak. Nada suara guru serta gambar-gambar membantu untuk menjelaskan isi cerita yang sedang dibacakan.

Buku yang digunakan untuk *story reading* berisi gambar-gambar, dibawahnya tertulis kalimat-kalimat yang menjelaskan isi gambar yang bersangkutan.

3. Manfaat Metode Mendongeng atau Bercerita

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran di PAUD mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan PAUD antara lain:

- a. Untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.
- b. Dapat memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
- c. Kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.

- d. Kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri maka kegiatan bercerita memungkinkan mengembangkan dimensi perasaan anak.
- e. Untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang yang ada disekitarnya dengan bermacam pekerjaan.
- f. Dapat membantu anak membangun bermacam kemungkinan propesi yang dipilih anak dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.
- g. Kegiatan bercerita dalam kaitan kehidupan sosial anak dapat dipergunakan guru untuk menuturkan bermacam pekerjaan yang ada dalam masyarakat yang beraneka ragam yang dapat menimbulkan sikap pada diri anak yang dapat menghargai bermacam-macam pekerjaan.
- h. Melatih daya serap anak, artinya anak usia dini dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
- i. Melatih daya pikir anak, artinya anak dapat terlatih untuk memahami proses cerita, mempelajari hubungan sebab akibatnya termasuk hubungan-hubungan dalam cerita.
- j. Melatih daya konsentrasi anak, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita.
- k. Melatih daya imajinasi anak.

1. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh¹⁰ ditinjau dari beberapa aspek, manfaat metode bercerita sebagai berikut:

- 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak,
- 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi,
- 3) Memacu kemampuan verbal anak,
- 4) Merangsang minat menulis anak,
- 5) Merangsang minat baca anak,
- 6) Membuka cakrawala pengetahuan anak

Manfaat bercerita juga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya.

4. Kekurangan dan Kelebihan Metode Mendongeng atau Bercerita

Bentuk penyajian proses pembelajaran pada anak usia dini adalah terpadu antara Bidang Pengembangan satu dengan yang lainnya, termasuk Bidang Pengembangan Bahasa. Dan setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan adanya pembelajaran terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pembelajaran.

¹⁰ *Op.Cit.*, hal. 88.

Demikian pula untuk metode bercerita memiliki kelebihan dan kekurangan.¹¹

a. Kelebihan dalam metode bercerita antara lain:

- 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relative lebih banyak.
- 2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- 3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
- 4) Guru dapat menguasai kelas dengan lebih mudah.
- 5) Secara relatife tidak banyak memerlukan biaya.

b. Kekurangan dalam metode bercerita antara lain:

- 1) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
- 2) Kurang merangsang perkembangan kreatifitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
- 3) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
- 4) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

¹¹ *Op. Cit.*, hal. 9.

B. Perkembangan Berbahasa

1. Makna Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.¹²

Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu- individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.¹³

Pada dasarnya bahasa itu merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Jadi, bahasa dapat dikatakan sebagai lambang.¹⁴

Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya.

2. Pengembangan Berbahasa Anak

Bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam komunikasi manusia. Bahasa bersifat unik sekaligus bersifat universal bagi manusia. Dalam kenyataan

¹² Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan Anak & Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 118.

¹³ Nurbiana,dkk, *Metode pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka,2008, hal. 110.

¹⁴ Suhartono, *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hal. 8.

kegiatan sehari-hari kita amati bahwa hanya manusia-lah yang mampu menggunakan komunikasi verbal dan kita amati pula bahwa manusia mampu mempelajarinya. Inilah yang menyebabkan tingkah laku manusia berbeda dengan tingkah laku hewan.

Keterampilan yang harus di miliki anak mencakup 4 keterampilan berbahasa yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Keterampilan berbahasa tidak di kuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, keterampilan berbahasa akan di peroleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan secara esensial.¹⁵

Proses pengembangan bahasa Vygotsky mengemukakan pengembangan bahasa berkaitan dengan dua alasan kognitif. Pertama, anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini di sebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi kepada diri sendiri. Pengaruh ini mengembangkan kemampuan bahasa eksternal.¹⁶ Orang dewasa memperkaya kosa kata anak. Ia memberikan contoh tentang cara-cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Kedua, transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal kepada kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase praoperasional, yaitu pada usia 2 - 7 tahun. Selama masa ini, berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan anak. Ia akan berbicara dengan berbagai topik dan tentang berbagai hal, melompat dari satu topik

¹⁵ Novi Resmini,dkk, *Membaca Dan Menulis Di Sekolah Dasar*, Bandung: Upi Press, 2006) hal. 9.

¹⁶ Elisabet Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta:Erlangga, 1978, hal. 11.

ke topik lainnya. Pada saat ini anak sangat senang bermain bahasa dan bernyanyi. Pada usia 4 - 5 tahun, anak sudah dapat berbicara dengan bahasa yang baik, hanya sedikit kesalahan ucapan yang dilakukan anak pada masa ini. Peran orang dewasa sangat penting dalam fase ini. Ketiga, pada pengembangan selanjutnya anak akan bertindak tanpa berbicara. Apabila hal ini terjadi, maka anak telah mampu menginternalisasi percakapan egosentris (berdasarkan sudut pandang sendiri) ke dalam percakapan di dalam diri sendiri". Anak yang banyak melakukan kegiatan berbicara pada diri sendiri lebih memiliki kemampuan sosial dari pada anak yang pada fase pra-operasional kurang melakukan kegiatan tersebut.

Kemahiran berkomunikasi secara lisan atau tulisan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mendapatkan kemahiran berkomunikasi secara lisan adalah mengajarkan keterampilan berbicara pada anak usia dini, karena dapat dikatakan bahwa anak sejak usia dini haruslah bermandikan bahasa. Berikut adalah beberapa model kegiatan dan permainan untuk meningkatkan pengembangan bahasa lisan anak.¹⁷

- a) Memberi label pada semua perabot dalam, termasuk dinding, lantai, jendela, pintu, AC dan lampu.
- b) Mengaktifkan kegiatan dalam pusat-pusat kegiatan yang berhubungan dengan bahasa, seperti dramatisasi di area keluarga, rumah tangga, dan ungkapan kreatif.

¹⁷ Solehuddin, *Konsep Dasar pendidikan Prasekolah*, Bandung: Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2000, hal. 85.

- c) Bercakap-cakap bebas. anak diberi kesempatan untuk bercakap-cakap secara bebas antar mereka, di dalam maupun di luar kelas.
- d) Bercerita dengan gambar seri. berceritalah dengan kesempatan pada anak dan mintalah ia untuk bercerita dengan gambar seri yang lainnya.
- e) Bermain telepon. Anak bermain telepon-teleponan secara bebas atau dengan topik yang ditentukan.

3. Aspek Pengembangan Bahasa

Ada beberapa aspek pengembangan bahasa anak, setiap aspek menunjukkan domain yang spesifik dari pengetahuan bahasa. Tetapi bukan berarti tidak ada hubungan antara satu aspek dengan aspek lain. Setiap aspek memperlihatkan interaksi dengan bahasa yang digunakan anak. Aspek pengembangan bahasa tersebut adalah¹⁸:

a. Fonologi (Pengucapan)

Dimana sebuah kata saat diucapkan akan mengeluarkan bunyi-bunyi itulah yang disebut fonologi. Ketepatan seorang anak dalam mengucapkan sebuah kalimat yang sesuai dengan maksudnya. Ketika belajar berbahasa, anak-anak bereksperimen dengan bunyi, pola bunyi, ritme perkataan dan mempratikkan strategi fonologi yang sistematis untuk menyederhanakan ucapan orang dewasa. Lafal berkembang pesat

¹⁸ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Banten:Universitas Terbuka, tt. hal. 12.3.

bersamaan dengan matangnya pengucapan vokal dan aktifnya anak-anak prasekolah (TK) dalam memecahkan masalah¹⁹.

b. Semantik (Arti Kata)

Semantik adalah makna yang terkandung dalam sebuah kata. Perbendaharaan kata meningkat sangat pesat pada awal masa kanak-kanak. Kata-kata pertama dibentuk berlandaskan fondasi kognitif dan emosional awal. Awal pengembangannya anak-anak memilih pola bunyi dibandingkan memahami maknanya. Sekitar usia 3-5 tahun anak sudah mulai memahami arti kata²⁰.

c. Grammatical (Tata Bahasa)

Beberapa ahli percaya bahwa tata bahasa adalah produk dari perkembangan kognitif secara umum. Di satu sisi, anak-anak bergantung pada kelengkapan bahasa untuk mengetahui struktur kalimat. Yang lain percaya bahwa anak-anak menguasai tata bahasa melalui observasi langsung terhadap struktur bahasa.²¹

d. Sintaksis (Fungsi Kata)

Sintaksis berkenaan dengan aturan bahasa yang meliputi keteraturan dan fungsi kata. Perkembangan sintaksis merupakan produksi kata-kata yang bermakna dan sesuai dengan aturan yang menghasilkan pemikiran dan kalimat yang utuh.²²

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ *Ibid.*, hal. 12.4.

²¹ *Ibid.*, hal. 12.4

²² *Ibid.*, hal. 5.15

e. Pragmatik (Penggunaan Kata)

Pragmatik berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam mengekspresikan minat dan maksud seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sejak anak masih usia dini, ketika ia menggunakan hanya satu kata, anak sudah melibatkan komponen pragmatik agar keinginannya tercapai.²³

4. Peranan Bahasa Bagi Anak

Bila kita amati anak-anak disekitar kita, peranan bahasa bagi anak-anak usia dini dapat diuraikan sebagai berikut:²⁴

- a. Bahasa sebagai sarana untuk berfikir. Anak bayi bila ingin sesuatu ia biasanya dengan menangis. Dengan bunyi tangisan ini anak berfikir supaya ada orang yang mendekatinya. Setelah ada yang mendekatinya, lalu ia berusaha mengatakan apa yang ada dalam pikirannya dengan kalimat-kalimat pendek.
- b. Bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan. Pada awal kelahirannya kedunia, anak tidak mengenal bahasa. Dalam lingkungan keluarganya, setiap hari anak mendengar bunyi bahasa ibu dan bapaknya. Secara perlahan bunyi-bunyi didengar anak itu, akan mampu dipahami maksudnya.
- c. Bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara. Setelah anak dapat dan mampu mendengarkan bunyi bahasa, kemudian ia berusaha untuk melatih

²³*Ibid.*, hal. 5.16

²⁴ Suhartono, *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hal.13-14

bicara sesuai dengan bunyi bahasa yang biasa ia dengarkan.

- d. Setelah anak memasuki sekolah, bahasa mempunyai peranan untuk membaca dan menulis. Anak akan belajar membaca dan menulis disekolah, khususnya pada waktu ia memasuki kelas I sekolah dasar.

Di masa anak usia dini adalah masa periode paling cepat dalam pengembangan bahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa anak tanpa arahan langsung dari orang dewasa. Anak belajar berbahasa dari percakapan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sejak lahir anak belajar mengeluarkan tangisan dan suara untuk menyatakan kebutuhannya dan merespons dari lingkungannya. Anak mengeluarkan suara atau tangisan dalam menyatakan kebutuhan, misalnya ia ingin makan, minum atau merasa tidak nyaman. Begitu pada saat orang-orang dewasa mengajak bercakap-cakap anak merespons dengan mengeluarkan suara-suara, seperti sedang menjawab percakapan.

Adapun standarisasi yang dibuat dalam pengembangan bahasa anak adalah²⁵:

1. Pada usia 2 tahun kebanyakan anak-anak telah menguasai *vocabulary* sampai 50 kata.
2. Pada usia 3 sampai 4 tahun kebanyakan anak-anak telah belajar menginterpretasi kalimat.
3. Pada usia 5 tahun anak telah menguasai hampir 800 kata
4. Pada usia 6 tahun anak diperkirakan telah belajar bahasa 6 sampai 10 kata setiap harinya.

²⁵ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Banten:Universitas Terbuka, tt. hal. 5.2.

Pada usia 10 tahun adalah masa kritis atau mulai hilangnya pengembangan bahasa pada anak.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun, sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan pengembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, kreatifitas dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak tersebut. Untuk itu anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun yang sedang dalam masa pertumbuhan dan pengembangan secara fisik dan mental²⁶.

Sedangkan Menurut Mansyur Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan pengembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan pengembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan pengembangannya²⁷. Batasan yang dipergunakan oleh *The National Association For The Education Of Young Children (NAEYC)*, dan para ahli pada umumnya adalah: "*Early childhood*" anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga dia mencapai umur 6 tahun dia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *Golden Age* karena masa

²⁶ Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Grafika Aditama, 2008, hal. 15.

²⁷ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Op.Cit*, hal. 24.

ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Periode emas atau *Golden Age* masa di mana otak anak mengalami pengembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya.²⁸ Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0 – 6 tahun. Disebut masa keemasan sebab pada masa itu otak anak sedang mengalami pertumbuhan dan pengembangan yang sangat pesat. Dan otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan anak.

Sementara didalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²⁹

Jadi anak usia dini adalah fase kehidupan manusia yang masih sangat fitrah, dimana tumbuh kembangnya sangat menyesuaikan dengan bagaimana lingkungan membentuknya. Namun fase ini sangat menentukan kelangsungan hidupnya yang akan datang. Dan menjadi tugas orang tua dan lingkungannya dalam memberikan kontribusi yang baik selama masa tumbuh kembang tersebut.

²⁸ Suyadi, M.Pd.I, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia, hal. 4.

²⁹ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Indeks, hal. 4.

2. Cara dan Kebiasaan Belajar Anak Usia Dini

Pada umumnya anak usia dini memandang segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (khalifah) sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek konkret, lingkungan dan pengalaman yang dialaminya. Berdasarkan hal tersebut cara dan kebiasaan belajar anak usia dini dapat diidentifikasi dan dianalisis sebagai berikut:³⁰

- 1) Belajar memerankan perasaan, dan hati nurani. Perasaan dan hati nurani merupakan pola perilaku yang kompleks yang tidak dipelajari, melainkan suatu pembawaan yang tampak pada setiap orang.
- 2) Belajar sambil bermain. Setiap anak yang normal menyukai bermain dan permainan, serta melalui bermain dan permainan tersebut mereka memperoleh berbagai pengalaman, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.
- 3) Belajar melalui komunikasi, interaksi dan sosialisasi. Pada masa ini anak mulai membentuk sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial, belajar bergaul dengan teman sebayanya.
- 4) Belajar dari lingkungan. Lingkungan membentuk cara belajar anak dengan memberikan stimulus dan tantangan, kemudian anak mereaksi stimulus dan

³⁰ Mulyasa, H.E. *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Rosda Karya, hal. 32

tantangan tersebut secara bertahap, yang nantinya akan membentuk cara dan kebiasaan belajarnya.

Belajar memenuhi hasrat dan kebutuhan. Hasrat dan kebutuhan anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Hasrat dan kebutuhan terdiri dari dua kelompok, yaitu kebutuhan fisiologis-organik, seperti makan dan minum; dan kebutuhan psikis, seperti kasih sayang, dan rasa aman.

D. Teori Pengembangan Bahasa

Dalam pengembangan bahasa, para ahli merumuskan beberapa teori. Teori adalah konsep yang menjadi titik tolak melakukan penelitian. Adapun teori-teori dalam pengembangan bahasa tersebut diantaranya:

1. Teori Behavioristik

Ada beberapa ahli behavioristik yang berpendapat bahwa bahasa merupakan masalah respons dan sebuah imitasi. Skinner merupakan ahli behavioristik menyatakan bahwa bahasa dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa³¹. Dalam dunia pendidikan, para guru yang menganut paham Skinner menghindari adanya hukuman. Mereka akan memberikan *reward* pada siswa yang memberikan respons yang benar, dan mengacuhkan respons siswa yang tidak sesuai.

³¹ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Banten:Universitas Terbuka, tt. hal. 2.9.

Jadi dalam teori Behavioristik, pengembangan bahasa anak bergantung pada stimulus dari lingkungan. Karena setiap anak adalah hasil imitasi orang-orang dilingkungannya.

2. Teori Nativistik

Tokoh dalam teori ini, Linguist Chomsky yang pertama meyakinkan komunitas ilmiah bahwa anak-anak bertanggung jawab banyak untuk belajar bahasa mereka sendiri. Berbeda dengan pandangan behavioris, ia menganggap bahasa sebagai prestasi yang unik dari manusia, terukir dalam satu struktur otak. Berfokus pada tata bahasa, Chomsky beralasan bahwa aturan untuk organisasi kalimat terlalu kompleks untuk diajarkan secara langsung atau ditemukan oleh seorang anak kecil dengan tingkat kognitif yang canggih sekalipun. Anak-anak dan orang dewasa sama-sama siap memproduksi dan memahami berbagai kalimat terbatas yang mereka tidak pernah dengar dan katakan sebelumnya.³²

Chomsky mengembangkan teori yang kompleks tentang bahasa yang disebut *transformation grammar theory*, dalam teori tersebut ia mengemukakan bahwa semantik berperan lebih penting dibandingkan dengan struktur kalimat (tata bahasa). Ketika kita mendengarkan kalimat yang diucapkan seseorang, kita tidak berfokus pada struktur kalimat yang merupakan struktur permukaan, melainkan kita berusaha mengubah struktur kalimat tersebut menjadi struktur yang lebih dalam.³³

³² Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Banten:Universitas Terbuka, tt. hal. 2.10.

³³*Ibid.*,

Dari sini bisa dilihat bahwa teori nativistik ini bertolak pada kemampuan individu masing-masing untuk mempelajari bahasa tersebut. Setiap individu dilahirkan dengan alat penguasaan bahasa (*Language Acquisition Device*) dan menemukan sendiri cara kerja bahasa tersebut.

3. Teori Pragmatik

Para Penganut teori pragmatik berpandangan bahwa anak belajar bahasa dalam rangka sosialisasi dan mengarahkan perilaku orang lain agar sesuai dengan keinginannya. Teori ini berasumsi bahwa anak selain belajar bentuk dan arti bahasa, juga termotivasi oleh fungsi bahasa yang bermanfaat bagi mereka. Dengan demikian, anak belajar bahasa disebabkan oleh berbagai tujuan dan fungsi bahasa yang dapat mereka peroleh.³⁴

Salah satu tokoh pada teori ini, Halliday menganalisa cara anak dalam pengembangan bahasa awal melalui interaksi dengan orang lain sebagai berikut³⁵:

- a. Bahasa Instrumental, contoh: Saya ingin
- b. Bahasa Dogmatis, contoh: Berikan pada Saya
- c. Bahasa Interaksi, contoh: Ajaklah Saya
- d. Bahasa Personal, contoh: Saya senang ini
- e. Bahasa Heuristic, contoh: Mengapa? Bagaimana?
- f. Bahasa Imanijatif, contoh: Seandainya Saya
- g. Bahasa Informatif, contoh: ada hal yang ingin saya sampaikan

³⁴Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Banten:Universitas Terbuka, tt. hal. 2.11.

³⁵*Ibid.*, hal. 2.12.

Pada teori ini, memegang prinsip bahwa pengembangan bahasa memiliki tujuan dan fungsi. Yang menjadi tujuan bahwa dengan belajar bahasa seorang anak dapat bersosialisasi dan mengarahkan perilaku orang lain, dan berfungsi dalam beberapa hal, seperti yang disebutkan di atas.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang perkembangan bahasa sudah terlebih dahulu dilakukan oleh Mar'ah Rizkiyana yang melakukan penelitian di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Sampe Cita. Penelitian tersebut berjudul : Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Pada Kelompok A Tk Aisyiah Bustanul Athfal Sampe Cita. Dijelaskan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui media kartu bergambar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. dalam penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen atau yang biasa disebut sebagai human instrument. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.³⁶

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Alasan peneliti memilih metode kualitatif karena penelitian kualitatif dapat mengungkap lebih dalam hasil penelitian, dan tidak bergantung pada pengukuran numerik.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 2.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian di TK. Inayah Az Zahra Medan Sumatera Utara pada bulan Oktober-Desember 2020.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian pada kegiatan penelitian di TK. Inayah Az Zahra Medan adalah semua orang yang terlibat dalam proses meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan metode mendongeng. Sumber data penelitian meliputi 4 guru, 1 kepala sekolah, 60 peserta didik, dan proses meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan metode mendongeng.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan sesuatu yang nyata tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dipertontonkan penggunaannya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini peneliti pilih supaya memperoleh data yang bersifat mudah dan berkaitan dengan kondisi yang sebenarnya.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan menjadi metode utama dalam pengumpulan data. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif dimana peneliti datang ke tempat penelitian untuk melihat, memperhatikan, mewawancarai dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti mengobservasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan alat tulis, pedoman observasi dan kamera.

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan observasi kepada siswa saat pelaksanaan kegiatan mendongeng. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat perkembangan bahasa anak ketika anak mendengar dongeng dan menceritakan isi dongeng yang didengarnya.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa di TK Inayah Az Zahra Medan. Setiap pertanyaan diarahkan pada bidang yang sedang diteliti yaitu efektivitas kegiatan mendongeng terhadap perkembangan bahasa anak usia 5 - 6 tahun di TK Inayah Az Zahra Medan. Dan peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan panduan wawancara yang sudah peneliti siapkan sebelumnya. selain itu, ada beberapa pertanyaan tambahan yang berkembang selama proses wawancara berlangsung yang menurut peneliti dapat memperkaya data penelitian.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil bahan-bahan sumber dan data-data dokumentasi yang ada di TK Inayah Az Zahra Medan berupa foto-foto pelaksanaan kegiatan penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, fasilitas lembaga, dan administrasi dalam kelas. Metode dokumentasi meskipun metode yang utama yang digunakan dalam penelitian ini, namun metode ini penting dilakukan dikarenakan untuk menambah kejelasan dalam hal penafsiran data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat kemampuan berbahasa siswa dan penerapan metode mendongeng serta peningkatan berbahasa dengan metode mendongeng yang dianalisis secara kualitatif.

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesa dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah:

1. Pengumpulan data: pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
2. Pengolahan data: pengolahan data dilakukan dengan cara memilih hal-hal yang pokok. Ini dilakukan untuk memberi gambaran yang jelas, mempermudah

peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyampaian data: data yang telah olah kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan tabel.

Penarikan kesimpulan: data yang telah dianalisis selanjutnya diambil kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari penelitian dapat dicapai atau tidak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil TK. Inayah Az Zahra Medan

Profil TK. Inayah Az Zahra Medan didapat penulis pada observasi di awal penelitian pada hari Jumat, 25 September 2020 dan menghasilkan data profil TK.

Inayah Az Zahra Medan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
PROFIL TK. Inayah Az Zahra Medan

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	TK. Inayah Az Zahra Medan
2	Nomor Statistik Sekolah	002076007033
3	NPSN	6995343
4	Nomor Izin Operasional	420./13.246 Sarpras/2017
5	Jalan dan Nomor	Jl. Setia Budi Psr. I No. 75 A
6	Kode Pos	20132
7	Telepon	085373701474
8	Desa / Kelurahan	Tanjung Sari
9	Kecamatan	Medan Selayang
10	Kabupaten / Kota	Medan
11	Provinsi	Sumatera Utara

12	Status Sekolah	Swasta
13	Tahun Berdiri	2017
14	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi

2. Sejarah Singkat TK. Inayah Az Zahra Medan

Taman Kanak-Kanak Inayah Az Zahra didirikan pada tahun 2017 dibawah naungan Yayasan Inayah Az Zahra Medan. Taman Kanak-Kanak Inayah Az Zahra ini dibangun oleh ibu Deni Irawati karena kecintaanya pada dunia pendidikan.

Beliau sudah mengajar sejak tahun 1996 di Yayasan Miftahussalam dan kemudian ia mendedikasikan dirinya di TK Al Furqon sejak tahun 2007 sampai 2017. Beliau bercita-cita ingin memiliki sekolah yang bernuansa islam dan menanamkan karakter sejak usia dini, sehingga beliau memberanikan diri untuk mendirikan Lembaga PAUD yang dapat memberikan pendidikan agama sejak dini dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke-bawah. Akhirnya dibukalah TK Inayah Az Zahra pada tanggal 17 Juli 2017.

Saat ini, TK Inayah Az Zahra masih terus belajar dan merintis sampai pada akhirnya pada bulan Agustus 2017 TK Inayah Az Zahra memperoleh Surat izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Medan. Selanjutnya, TK Inayah Az Zahra masih terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri serta berdiskusi setiap minggunya pada hari Sabtu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran dilaksanakan dengan klasikal,

kelompok maupun individu. Ada pula kegiatan ekstrakurikuler seperti mewarnai, tahfizd, dongeng dan seni tari untuk mengembangkan potensi siswa.

3. Visi dan Misi TK. Inayah Az Zahra Medan

Setiap sekolah tentu memiliki tujuan tertentu untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik. Untuk menempuhnya perlu dicantumkan visi dan misi sekolah agar lebih terarah tujuan yang ingin dicapai. TK. Inayah Az Zahra Medan memiliki visi yang jelas dalam mendidik siswanya, visi tersebut adalah “Menumbuh kembangkan anak usia dini agar menjadi siswa yang mandiri, kreatif, cerdas, dan berakhlakul karimah”. Visi ini yang dijadikan cita-cita sekolah TK. Inayah Az Zahra Medan dan wajib diingat oleh setiap guru.

Dalam mencapai visi sekolah tentulah ada misi yang akan menjadi cara untuk mencapai visi. Dan misi TK. Inayah Az Zahra Medan adalah “Membiasakan anak usia dini untuk bersikap santun dalam segala kegiatan, memberikan pendidikan akhlakul karimah sejak dini dan mengembangkan daya kreatif kecerdasan dan kompetensi”.

4. Data Guru TK. Inayah Az Zahra Medan

Berikut ini adalah data guru TK. Inayah Az Zahra Medan, hasil dari observasi peneliti pada Jumat, 25 September 2020, sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Data Guru
TK. Inayah Az Zahra Medan

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Deni Irawati, S.Pd., M.Ps.i	P	S2. Psikologi Pendidikan	Kasek
2	Yeni Ningsih Astuti, S.E.	P	S1 Ekonomi	Guru Kelas
3	Juli Nanda Sari, Amd. Kom	P	D3 Komputer	Guru Kelas
4	Eka Putri, S.Pd.	P	S1 Pendidikan	Guru Kelas
5	Wahyu Pratiwi, S.Pd.	P	S1 Bim. Konseling	Guru Kelas
6	Juli Susanti, A.ma.	P	D1 PGRA	Guru Kelas
7	Atika Ramadhani Rangkuti	P	SMA	Guru Kelas
8	Silvia Handayani, Amd. Bns	P	D3 Akutansi	Guru Kelas
9	Siti Kholifah	P	SMA	Guru Kelas

5. Data Siswa TK. Inayah Az Zahra Medan

TK. Inayah Az Zahra Medan memiliki 2 tingkatan kelompok, yaitu kelompok A dengan batas usia antara 4-5 tahun, sedangkan kelompok B batas usia 5-6 tahun.

Berikut rincian data siswa TK. Inayah Az Zahra Medan:

Tabel 4.3.
Data Siswa
TK. Inayah Az Zahra Medan

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki	Perempuan	
Kelompok A	3	12	15
Kelompok B	50	54	104
Jumlah Keseluruhan			119

6. Keadaan Bangunan TK. Inayah Az Zahra Medan

Tabel 4.4.
Keadaan Bangunan
TK. Inayah Az Zahra Medan

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kasek	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Ruang Perpus	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Halaman Bermain	1	Baik
7	Toilet	2	Baik

B. Pembahasan

1. Kegiatan Mendongeng pada Kelompok B di TK Inayah Az Zahra Medan

Mendongeng atau metode bercerita adalah metode dimana guru menceritakan sebuah kisah, yang didalam penyampaiannya diberi penguatan pada suara, mimik, dan gestur tubuh. Keaktifan pendongeng ini yang membuat kegiatan bercerita dengan gaya mendongeng menarik bagi anak-anak.

TK Inayah Az Zahra Medan juga menerapkan metode mendongeng dalam proses pembelajarannya. Sebelum mendongeng guru sudah mempersiapkan materi dongeng dan media yang digunakan dalam mendongeng. Dari hasil wawancara dan data dokumentasi.

“Mendongeng banyak diminati anak-anak. Sehingga ditetapkan sebagai satu diantara metode pembelajaran”.³⁷

Berdasarkan data wawancara di atas, TK Inayah Az Zahra Medan, benar telah menjadikan kegiatan mendongeng dalam proses pembelajarannya. Kegiatan mendongeng adalah metode pembelajaran yang sesuai untuk pengembangan bahasa, penyampaian moral, melatih daya pikir, melatih daya simak dan masih banyak lagi. Lewat metode mendongeng guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Dengan begitu akan menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Dalam mendongeng guru juga menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti siswa dan menambahkan beberapa bahasa yang belum diketahui siswa agar menambah kosakata bahasa siswa.

³⁷ *Data Wawancara Kepala Sekolah TK Inayah Az Zahra Medan*

Pada hari Senin 08 Desember 2020, saat proses pembelajaran dilaksanakan kegiatan mendongeng dengan tema binatang. Proses pembelajaran di TK Inayah Az Zahra Medan dilakukan dengan daring (dalam jaringan). Ini dikutip dari hasil wawancara dengan guru.

“Karena wilayah kota Medan adalah zona merah, maka kegiatan pembelajaran dilaksanakan daring (dalam jaringan)”.³⁸

Berikut langkah-langkah yang dilakukan guru saat mendongeng via daring:

- a. Guru menyapa anak-anak dan menyanyikan lagu “Hello Apa Kabar”. Kemudian Guru mengajak anak berdoa bersama untuk mengawali kegiatan hari ini. Setelah berdoa guru meminta siswa yang piket hari itu untuk menyanyikan sebuah lagu. Saat siswa tersebut bernyanyi guru me-*mute*-kan semua *microphone* siswa. Selesai siswa bernyanyi guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Guru mulai mendongeng dan siswa mendengarkan dengan seksama dongeng yang diceritakan guru. Guru menceritakan tentang cara memelihara hewan dengan baik. Guru juga menggunakan media saat mendongeng. Menambahkan media dalam mendongeng menambah antusias siswa untuk memperhatikan dan mendengarkan dongeng guru. Media yang digunakan pada saat itu adalah media kartu bergambar. Ketika guru menunjukkan kartu bergambar hewan, dan menanyakan ciri-ciri hewan tersebut, siswa mulai menjawab dan

³⁸ Catatan Wawancara dengan Guru TK Inayah Az Zahra Medan.

menyampaikan ciri-ciri hewan tersebut dengan baik.

- c. Guru memainkan suara, mimik dan gestur tubuh untuk menekankan beberapa kosakata yang ingin disampaikan kepada siswa. Misal: pada kata menyayangi hewan, guru memainkan mimik wajah yang berser-seri. Agar meyakinkan siswa tentang kata menyayangi dan maknanya yang baik. Guru bertanya kepada siswa, pernahkah siswa bersikap peduli kepada hewan seperti yang dicontohkan dalam dongeng? Beberapa siswa mengacungkan tangan, dan guru mempersilahkan salah satu siswa untuk menyampaikan pengalamannya. Siswa menyampaikan pengalamannya dengan bahasa yang sesuai dengan usianya. Siswa komunikatif menyampaikan pengalamannya. Guru menanyakan apakah siswa lain mengerti pengalaman yang disampaikan temannya? Siswa lain menjawab “iya”.
- d. Guru sangat memperhatikan waktu dalam mendongeng, karena ini daring, akan cepat sekali menimbulkan kebosanan pada siswa. Jadi guru benar-benar menyampaikan dongeng hanya dalam waktu 15 menit. Dengan cerita yang singkat namun bermakna, serta mengembangkan bahasa siswa melalui peristiwa yang terjadi pada dongeng, ditanyakan kembali kepada siswa.
- e. Guru mengaitkan materi dongeng dengan tema pembelajaran dan menjelaskan kesimpulan pembelajaran hari itu. Dan meminta salah satu siswa untuk mengulangi kesimpulan yang guru sampaikan. Ini dilakukan untuk melihat apakah bahasa siswa bertambah setelah dilakukan kegiatan mendongeng.

2. Pengembangan Bahasa pada Kelompok B di TK Inayah Az Zahra Medan

Pengembangan bahasa di TK Inayah Az Zahra Medan dilakukan lewat beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut adalah kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan kegiatan terprogram. Pada kegiatan pembelajaran pengembangan bahasa diimplikasikan pada penggunaan metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran dan pemberian tugas. Metode pembelajaran yang digunakan di TK Inayah Az Zahra Medan mencakup metode mendongeng, metode bermain peran, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode lose part, metode ceramah, dan metode karya wisata. Namun, dikarenakan keadaan pandemi ini banyak metode yang tidak dapat dilaksanakan.

Metode mendongeng merupakan metode yang dapat digunakan dalam daring. Sangat sering metode ini digunakan pada proses pembelajaran. Karena selain dapat dikombinasikan dengan semua materi, pada metode mendongeng juga dapat menggambarkan objek yang mau dikenalkan kepada siswa. Maka dari itu metode ini sering digunakan pada proses pembelajaran daring. Selain itu, metode tanya jawab juga digunakan pada proses pembelajaran daring. Pada saat bertanya jawab siswa melatih kemampuan mengungkapkan kalimat tanya dan menjelaskan sebuah jawaban. Dari sini guru dapat mengetahui pengembangan bahasa siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru.

“Pada saat daring ini, tidak banyak metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Tapi metode mendongeng dan metode tanya jawab sering digunakan, karena lebih mudah untuk dipahami siswa dalam keadaan seperti ini”.³⁹

Dan juga berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat guru yang langsung daring dengan anak-anak menggunakan media *handphone* dan menggunakan metode mendongeng saat mengajar. Peneliti melihat siswa dengan tenang mendengarkan dongeng yang diceritakan oleh guru. Siswa juga menyampaikan pertanyaan dengan bahasa yang baik bila ingin bertanya kepada guru. Guru juga menjelaskan kosakata yang baru didengar siswa. Agar siswa memahami saat kapan kata tersebut digunakan.

Untuk mengevaluasi bahwa bahasa siswa sudah berkembang dengan baik, guru memberikan tugas presentasi. Tugas tersebut dibuat dalam bentuk video, yang siswa menjelaskan tentang macam-macam buah dan manfaatnya. Siswa menyampaikan presentasinya dengan bahasa yang baik dan percaya diri saat berpresentasi. Pada presentasi tersebut guru membuat urutan yang harus dilakukan siswa. Mulai dari pembukaan, siswa harus terlebih dahulu mengucapkan salam dan menyapa guru-guru dan teman-temannya. Kemudian, siswa menyampaikan tujuan kegiatannya hari ini, dan menjelaskan nama-nama buah serta manfaat yang terkandung pada buah tersebut. Kemudian diakhir presentasi, siswa menyampaikan pesan agar rajin memakan buah-buahan dan memberi salam penutup. Ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru.

³⁹ Catatan wawancara dengan guru TK Inayah Az Zahra Medan.

“untuk mengukur pengembangan bahasa pada siswa, kami memberi tugas seperti presentasi, bermain peran dan wawancara. Yang mana pada tugas tersebut kami memohon bantuan kepada orang tua untuk membantu siswa”⁴⁰.

Berdasarkan data di atas, pengembangan bahasa di TK Inayah Az Zahra Medan juga dilakukan dengan pemberian tugas presentasi, bermain peran dan wawancara kepada siswa. Dari tugas-tugas tersebut siswa memperlihatkan kemampuan berbahasanya yang sudah berkembang. Guru pun dapat melakukan penilaian atau evaluasi kepada siswa. Siswa yang pengembangan bahasanya sudah baik, akan ditingkatkan lagi kosakatanya. Sedangkan siswa yang pengembangan bahasanya masih cukup dan dilatih kembali untuk pengembangan bahasa pada hal tersebut. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan orang tua.

“Setelah mengetahui hasil pengembangan bahasa siswa, guru akan melakukan penilaian. Hal ini terintegrasi dengan penilaian akademik, pada kolom kemampuan bahasa. Bagi siswa yang sudah baik pengembangan bahasanya akan ditingkatkan lagi kemampuan bicaranya. Sedangkan yang belum akan dilatih kembali”⁴¹

“Guru akan memberikan review tugas setelah pengiriman tugas. Review tersebut berisi tentang perkembangan yang terlihat pada tugas tersebut. Guru menginfokan hal-hal yang perlu ditingkatkan”⁴².

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pengembangan bahasa siswa pada kelompok B di TK Inayah Az Zahra Medan terukur dan dilakukan evaluasi. Hal ini dilakukan agar kemampuan berbahasa siswa dapat berkembang dengan baik dan

⁴⁰ Catatan wawancara dengan guru TK Inayah Az Zahra Medan.

⁴¹ Catatan Wawancara dengan guru TK Inayah Az Zahra Medan.

⁴² Catatan wawancara dengan orang tua.

terukur. Secara administrasi penilaian pengembangan bahasa diintegrasikan dengan raport siswa. Raport diberikan pada orang tua setiap diakhir semester.

3. Efektivitas Kegiatan Mendongeng dalam Pengembangan Bahasa pada Kelompok B di TK Inayah Az Zahra Medan

Salah satu kemampuan yang wajib ditingkatkan dalam pendidikan taman kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mencakup 4 aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Sebagai lembaga pendidikan TK Inayah Az Zahra Medan juga berupaya melakukan pengembangan bahasa pada siswa-siswanya. Di TK tersebut banyak kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Salah satunya lewat proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Pada RPPH sangat dipertimbangkan penggunaan metode belajar dan media belajar yang akan dipilih guna memudahkan proses pembelajaran. Metode dan media belajar yang digunakan diintegrasikan dengan tema yang akan dipelajari.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah kegiatan mendongeng pada kelompok B di TK Inayah Az Zahra Medan yang efektif dalam pengembangan bahasa siswa. Metode belajar dengan kegiatan mendongeng merupakan salah satu metode yang digunakan pada proses pembelajaran daring. Sebelum dilakukan proses pembelajaran guru sudah menyiapkan RPPH dan media. Mendongeng dipilih sebagai metode belajarnya.

Pada tema buah-buahan guru menyiapkan RPPH dengan media kartu *Pop Up*. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa siswa dengan keceriaan. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum kegiatan dimulai. Setelah itu, guru menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran hari itu. Kemudian guru bertanya “buah apa yang disukai siswa?”. Siswa pun menjawab dengan berani. Siswa juga menyampaikan alasan mengapa ia menyukai buah tersebut. Siswa sangat jelas menyampaikannya, ada yang mengatakan karena rasanya, karena warnanya dan ada juga yang karena memiliki pohonnya. Siswa sudah mampu menggunakan kata karena dalam menjelaskan sebuah alasan. Selanjutnya, guru mengapresiasi siswa yang mampu memberikan alasan. Kemudian guru menunjukkan media kartu *Pop Up* kepada siswa. Guru bertanya buah apa yang terdapat pada kartu *Pop Up*, siswa menjawab “buah Labu”, kemudian guru menyampaikan sebuah dongeng tentang buah Labu. Siswa mendengarkan dengan tenang dan menyimak dongeng yang disampaikan guru. Kemudian guru bertanya, “siapakah yang bisa menyebutkan ciri-ciri buah Labu?”. Siswa mengacungkan tangan dan siap untuk menjawab. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan ciri-ciri buah Labu. Siswa menyampaikan ciri-ciri buah Labu dengan jelas dan benar. Siswa juga menyampaikan bahwa iya pernah memakan buah Labu. Dari sini terlihat pengembangan bahasa siswa sangat baik dengan menggunakan metode belajar mendongeng. Guru menyimpulkan pelajaran dan mengajak siswa berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan.

Saat pembelajaran diatas peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa. Peneliti melihat dengan metode mendongeng guru dapat menyampaikan

pelajaran dengan baik. Ditengah pembelajaran daring ini, efisiensi waktu sangatlah diperhatikan. Karena kondisi kesehatan, tidak baik berada di dekat atau menggunakan HP (*Hand Phone*) dalam waktu yang lama. Dengan metode dongeng guru di TK Inayah Az Zahra Medan dapat mendesain pelajaran dengan apik sehingga waktu pembelajaran daring tidak begitu lama namun optimal.

Guru juga dapat menggunakan media agar mendongeng tidak membosankan. TK Inayah Az Zahra Medan menggunakan beberapa media dalam kegiatan mendongeng. Media yang digunakan beragam, bisa kartu *Pop Up*, Poster, Origami, maupun Montase. Dengan ragamnya media ini mengantisipasi kebosanan pada siswa dan memotivasi minat belajar siswa.

Peneliti melihat siswa di kelompok B TK Inayah Az Zahra Medan terlihat pengembangan bahasanya setelah dilakukan kegiatan mendongeng pada proses pembelajaran. Ini berarti kegiatan mendongeng efektif dalam pengembangan bahasa siswa. Keefektivan ini dilihat dari, efisiensi waktu yang dibutuhkan pada kegiatan mendongeng, mudahnya membuat media untuk kegiatan mendongeng, responsif siswa dengan kegiatan mendongeng, dan bertambahnya kosakata siswa setelah dilakukan kegiatan mendongeng merupakan indikator pengembangan bahasa. Siswa sudah mampu melakukan presentasi singkat, siswa percaya diri saat berbicara, siswa menyimak dengan baik isi dongeng, dan siswa mampu menyampaikan kembali kesimpulan dari dongeng. Dengan demikian, kegiatan mendongeng efektif dalam pengembangan bahasa siswa kelompok B TK Inayah Az Zahra Medan.

Selain pada proses pembelajaran kegiatan mendongeng juga merupakan

salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang ada di TK Inayah Az Zahra Medan ini. Dilaksanakan pada setiap pekannya, dengan mengumpulkan seluruh siswa. Pendongeng umumnya adalah guru yang mengajar di TK tersebut. Namun, untuk membuat suasana baru sekaligus menambah referensi bagi guru, kepala sekolah juga mengundang pendongeng-pendongeng yang handal dari luar sekolah agar pengembangan bahasa siswa lebih signifikan.

C. Analisis Data

Analisis data adalah menganalisa semua data yang telah dikumpulkan lewat observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan instrumen selama mengobservasi. Dan membuat daftar pertanyaan saat mewawancarai. Peneliti juga menambahkan data dokumentasi untuk mendukung data yang tidak didapat dari observasi dan wawancara.

Data yang akan dikumpulkan adalah data kualitatif mengenai efektivitas kegiatan mendongeng pada kelompok B di TK. Inayah Az Zahra Medan, pengembangan bahasa pada kelompok B di TK. Inayah Az Zahra Medan dan efektivitas kegiatan mendongeng dalam pengembangan bahasa pada kelompok B di TK. Inayah Az Zahra Medan. Kemudian setelah proses analisis, akan dilakukan proses induktif untuk menghasilkan data yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum.

Dalam pengembangan bahasa ada aspek-aspek yang perlu diperhatikan. Pengembangan bahasa anak usia dini di TK Inayah Az Zahra juga menerapkan aspek-

aspek tersebut, diantaranya:

1. Fonologi

Dari hasil pengamatan peneliti saat dilaksanakan kegiatan mendongeng, peneliti melihat guru memainkan sistem suara atau fonologi untuk menunjukkan kalimat atau peristiwa dalam dongeng tersebut. Seperti menyesuaikan suara hewan, karakter tokoh dalam dongeng maupun penekanan pada bahasa yang baru diperkenalkan kepada siswa.

Setelah kegiatan dongeng peneliti melihat ada 5 orang siswa yang berkembang sangat baik. Ini terlihat dari interaksi yang dilakukannya bersama dengan guru dan teman-temannya pada saat daring. Dan 8 siswa berkembang sesuai harapan, terlihat saat guru bertanya dan siswa mampu menyampaikan jawabannya dengan baik. Serta 2 siswa yang mulai berkembang.

2. Semantik

Dalam pengembangan Semantik bahasa siswa, guru menerapkan metode tanya jawab setelah dilakukan kegiatan mendongeng. Siswa ditanya tentang makna kata ataupun ungkapan yang digunakan guru pada saat mendongeng. Hal ini terlihat pada saat observasi kegiatan mendongeng.

Dalam hal ini juga didukung data wawancara dengan guru Kelompok B kelas Rambutan, yaitu ibu Eka Putri, S.Pd.

“dalam pengembangan semantik anak, kami akan bertanya kembali makna-makna bahasa yang digunakan pada saat kegiatan mendongeng”.

3. *Grammatical*

Pada tahap ini siswa ditugaskan membuat kalimat sederhana dengan orang tuanya. Kalimat sederhana yang menceritakan tentang karakter tokoh dalam dongeng yang disampaikan guru. Seperti, Ulat yang baik.

4. Sintaksis

Guru juga menyampaikan aturan-aturan berbahasa yang baik. Meskipun dalam dongeng, guru tetap mengajarkan penggunaan aturan bahasa. Sehingga mulai mengenalkan aturan-aturan kalimat. Seperti dalam bertanya harus menggunakan kata tanya.

5. Pragmatik

Pada tahap ini, siswa dilatih untuk mengekspresikan apa saja yang dia ingin katakan. Siswa terlebih dahulu diterima bahasa dan ekspresinya. Jika dalam penggunaan bahasa maupun ekspresinya tidak selaras, disitulah guru mengajarkan kembali kepada siswa tentang interaksi yang baik.

Setelah dilakukan usaha yang maksimal oleh guru di kelompok B kelas Rambutan yaitu ibu Eka Putri, S.Pd. dalam pengembangan bahasa melalui kegiatan mendongeng, maka peneliti menyajikan data hasil penelitian berikut ini:

Tabel 4.5.
Hasil Observasi Pengembangan Bahasa Setelah Kegiatan Mendongeng
Pada Kelompok B Kelas Rambutan TK Inayah Az Zahra Medan

No	Nama	Fonologi	Semantik	Grammatical	Sintaksis	Pragmatik	Keterangan
1	Aqila Putri	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
2	M. Fachri	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
3	Jihan Nova	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
4	Cahaya M	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Marvisha K	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
6	M. Ziggy	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	M. Zaki	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
8	Anindya	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
9	M. Ghaisan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	El Kafi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Muazam	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
12	Alexa	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
13	Alicia	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
14	Ade Ola	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
15	Fatimah A	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
Jumlah		BSB = 11 Siswa BSH = 4 Siswa MB = 0 Siswa BB = 0 Siswa					

Keterangan :

- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

Ananda Aqila Putri dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan simantik (system makna) berkembang sangat baik, lalu grammatical (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan, kemudian sintaksis (aturan berbahasa yang baik) berkembang sesuai harapan, terakhir pragmatis (kesesuaian antara kalimat dan ekspresi) berkembang sesuai harapan, jadi bahasa ananda Aqila Putri berkembang sangat baik.

Ananda M. Fachri dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan simantik (system makna) berkembang sangat baik, lalu grammatical (aturan membuat kalimat) berkembang sangat baik, kemudian sintaksis (aturan berbahasa yang baik) berkembang sesuai harapan, terakhir pragmatis (kesesuaian antara kalimat dan ekspresi) berkembang sangat baik, jadi bahasa ananda M. Fachri berkembang sangat baik.

Ananda Jihan Nova dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan, lalu grammatical (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan, kemudian sintaksis (aturan berbahasa yang baik) berkembang sesuai harapan, terakhir pragmatis (kesesuaian antara kalimat dan ekspresi) berkembang sangat baik, jadi bahasa ananda Jihan Nova berkembang sesuai harapan.

Ananda Cahaya M dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan simantik (system makna) berkembang sangat baik, lalu grammatical (aturan membuat kalimat) berkembang sangat baik, kemudian sintaksis (aturan berbahasa yang baik) berkembang sangat baik, terakhir pragmatis (kesesuaian antara

kalimat dan ekspresi) berkembang sangat baik, jadi bahasa ananda Cahaya M berkembang sangat baik.

Ananda Marvisha K dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan simantik (system makna) berkembang sangat baik, lalu grammatical (aturan membuat kalimat) berkembang sangat baik, kemudian sintaksis (aturan berbahasa yang baik) berkembang sesuai harapan, terakhir pragmatis (kesesuaian antara kalimat dan ekspresi) berkembang sangat baik, jadi bahasa ananda Marvisha K berkembang sangat baik.

Ananda M Ziggy dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan, lalu grammatical (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan, kemudian sintaksis (aturan berbahasa yang baik) berkembang sesuai harapan, terakhir pragmatis (kesesuaian antara kalimat dan ekspresi) berkembang sesuai harapan, jadi bahasa ananda M Ziggy berkembang sesuai harapan.

Ananda M Zaki dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan simantik (system makna) berkembang sangat baik, lalu grammatical (aturan membuat kalimat) berkembang sangat baik, kemudian sintaksis (aturan berbahasa yang baik) berkembang sesuai harapan, terakhir pragmatis (kesesuaian antara kalimat dan ekspresi) berkembang sangat baik, jadi bahasa ananda M Zaki berkembang sangat baik.

Ananda Anindya dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan simantik (system makna) berkembang sangat baik, lalu grammatical

(aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan, kemudian sintaksis (aturan berbahasa yang baik) berkembang sesuai harapan, terakhir pragmatis (kesesuaian antara kalimat dan ekspresi) berkembang sangat baik, jadi bahasa ananda Anindya berkembang sangat baik.

Ananda M Ghaisan dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan, lalu grammatical (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan, kemudian sintaksis (aturan berbahasa yang baik) berkembang sesuai harapan, terakhir pragmatis (kesesuaian antara kalimat dan ekspresi) berkembang sesuai harapan, jadi bahasa ananda M Ghaisan berkembang sesuai harapan.

Ananda El Kafi dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan simantik (system makna) berkembang sangat baik, lalu grammatical (aturan membuat kalimat) berkembang sangat baik, kemudian sintaksis (aturan berbahasa yang baik) berkembang sangat baik, terakhir pragmatis (kesesuaian antara kalimat dan ekspresi) berkembang sangat baik, jadi bahasa ananda El Kafi berkembang sangat baik.

Ananda Muazzam dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan, lalu grammatical (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan, kemudian sintaksis (aturan berbahasa yang baik) berkembang sesuai harapan, terakhir pragmatis (kesesuaian antara kalimat dan ekspresi) berkembang sangat baik, jadi bahasa ananda Muazzam berkembang sesuai harapan.

Ananda Alexa dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan simantik (system makna) berkembang sangat baik, lalu grammatical (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan, kemudian sintaksis (aturan berbahasa yang baik) berkembang sangat baik, terakhir pragmatis (kesesuaian antara kalimat dan ekspresi) berkembang sangat baik, jadi bahasa ananda Alexa berkembang sangat baik.

Ananda Alicia dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan simantik (system makna) berkembang sangat baik, lalu grammatical (aturan membuat kalimat) berkembang sangat baik, kemudian sintaksis (aturan berbahasa yang baik) berkembang sesuai harapan, terakhir pragmatis (kesesuaian antara kalimat dan ekspresi) berkembang sangat baik, jadi bahasa ananda Alicia berkembang sangat baik.

Ananda Ade Ola dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan simantik (system makna) berkembang sangat baik, lalu grammatical (aturan membuat kalimat) berkembang sangat baik, kemudian sintaksis (aturan berbahasa yang baik) berkembang sesuai harapan, terakhir pragmatis (kesesuaian antara kalimat dan ekspresi) berkembang sangat baik, jadi bahasa ananda Ade Ola berkembang sangat baik.

Ananda Fatimah A dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan simantik (system makna) berkembang sangat baik, lalu grammatical (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan, kemudian sintaksis (aturan berbahasa yang baik) berkembang sangat baik, terakhir pragmatis (kesesuaian antara

kalimat dan ekspresi) berkembang sangat baik, jadi bahasa ananda Fatimah A berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa hal berikut:

1. Pengembangan bahasa siswa sudah berkembang sangat baik dengan diterapkannya metode mendongeng dalam proses pembelajaran. Ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengembangkan bahasa siswa.
2. Guru dapat mengikuti pelatihan-pelatihan tentang mendongeng kreatif agar lebih menguasai teknik mendongeng.
3. Media pembelajaran juga dapat dibuat semenarik mungkin agar siswa lebih antusias lagi, sehingga daya simak dan bahasa siswa lebih berkembang lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan metode mendongeng di TK Inayah Az Zahra Medan sudah sangat baik. Guru mengintegrasikan metode mendongeng dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyiapkan RPPH agar pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, guru juga membuat konsep dongeng yang akan disampaikan kepada siswa. Konsep dongeng sangat memperhatikan waktu pembelajaran, karena kondisi hari ini proses pembelajaran dilakukan dengan daring. Guru juga menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam mendongeng. Media pembelajaran sangat membantu kegiatan mendongeng. Sehingga kegiatan mendongeng tidak monoton dan menjadi lebih menarik.

Lewat kegiatan mendongeng pengembangan bahasa siswa mulai berkembang. Terlihat dari cara siswa menyampaikan pemahamannya tentang dongeng yang didengarnya. Juga terlihat dari percaya dirinya ketika menjawab pertanyaan dari guru dan juga saat melakukan presentasi ketika diberi tugas. Perbendaharaan kata yang dimiliki siswa juga bertambah setelah dilakukan kegiatan mendongeng. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan mendongeng efektif dalam pengembangan bahasa siswa kelompok B TK Inayah Az Zahra Medan.

B. Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian ini, peneliti mencoba memberikan beberapa saran demi baiknya pendidikan anak usia dini kedepannya dalam pengembangan bahasa baik menggunakan metode mendongeng maupun metode lainnya. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Untuk penelitian selanjutnya, dapat melanjutkan penelitian serupa, namun dengan metode maupun strategi yang berbeda.

2. Guru

Untuk guru dapat melakukan pengembangan bahasa dengan metode mendongeng maupun dengan metode lainnya. Memaksimalkan pengembangan bahasa dikelas dengan mengkolaborasikan materi pada tema dengan metode-metode pembelajaran.

3. Anak

Untuk anak dapat memotivasi dan mengembangkan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Buku *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di RA*, Departemen Agama RI, 2001.
- Elisabet Hurlock, 1978, *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta:Erlangga.
- File:///G:/Media *TK Media Bercerita Di Taman kanak-Kanak.htm*(diakses:8 Pebruari 2014, 08.53)
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Mety H Idris, 2014, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Muhamad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, tt.
- Munisa, M. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD Al-Ummah Deli Tua. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 3(4), 3413-3420.
- Munisa, M., Nofianti, R., Widya, R., & Rozana, S. (2021). Enhanced Psychology and Activities of Pancabudi Students with the Role of Teachers in the Time of Covid 19. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 5987-5994.
- Novi Resmini, et.al, 2006, *Membaca Dan Menulis Di Sekolah Dasar*, Bandung: Upi Press.
- Nurbiana Dhieni. et.al, 2008, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta:Universitas Terbuka.
- Rozana, S., Munisa, M., Nofianti, R., & Widya, R. (2021). Improving Hijrah Methods in Finding Happiness Life. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 5945-5950.
- Solehuddin, 2000, *Konsep Dasar pendidikan Prasekolah*, Bandung : Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Suhartono, 2005, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Syamsu Yusuf, 2012, *Psikologi perkembangan Anak & Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Takdiroatun Musfiroh, 2008, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana.